

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai cita-cita menjadi negara maju dan itu diperkirakan pada tahun 2024. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tidaklah mungkin jika pemerintah Indonesia hanya berpangku tangan dan terus memanfaatkan Sumber Daya Alam Tak Terbaharukan yang sewaktu-waktu bisa saja habis karena terus saja dipakai. Indonesia harus memanfaatkan Sumber Daya Alam yang dimiliki. Dengan kekayaan yang dimiliki Indonesia banyak potensi yang dapat dikembangkan. Mulai dari ikan yang berasal dari laut dan perairan Indonesia yang sangat luas. Juga memanfaatkan luas daratan yang dimiliki dengan potensi agraria yang semakin baik.

Potensi Agraria yang dimiliki Indonesia diantaranya perkebunan, persawahan, peternakan, dan perikanan. Apabila dikembangkan dengan baik akan menghasilkan produk yang baik dan mampu berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita negara Indonesia. Potensi Perkebunan yang dimiliki Indonesia diantaranya, perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, dan perkebunan tebu. Potensi persawahan di Indonesia yaitu Padi, Jagung, dan kedelai. Potensi yang terdapat pada peternakan adalah peternakan domba, peternakan sapi, dan peternakan Ayam baik ayam pedaging maupun ayam petelur. Sedangkan untuk perikanan terdapat gurami, lele, udang, dll.

Apabila potensi tersebut dapat dioptimalkan dengan baik maka diperlukan juga pencatatan keuangan yang baik dan benar, agar nantinya pemilik usaha mampu mengetahui usaha yang sedang dijalankan memiliki perkembangan atau stagnan atau bahkan bisa mengalami kemunduran. Selain itu ketika pemilik usaha berkeinginan mengembangkan usahanya dan terkendala modal, pencatatan keuangan ini dapat digunakan untuk mencari investor yang bersedia membantu menambahkan modal yang dimiliki pemilik. Mengingat fungsi dan manfaat dari laporan keuangan penting, maka menjadi hal yang mutlak bagi entitas untuk melakukan penyusunan laporan keuangan.

Perikanan merupakan usaha yang dapat dikategorikan ke dalam ranah usaha agrikultur. Dimana dalam sektor ini dibagi menjadi macam bidang lagi. Beberapa bidang usaha agrikultur adalah kehutanan, perkebunan, pertanian, peternakan dan perikanan. Saat ini banyak masyarakat yang mulai melirik usaha perikanan karena dianggap mudah dan bisa menjadi pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama yang dimiliki sebelumnya. Selain itu permintaan dari rumah makan yang mulai meningkat menjadikan alasan masyarakat mulai tertarik dengan usaha ini. Didukung juga dengan lahan yang sudah dimiliki dan bilapun mencari lahan kosong tidak terlalu sulit ditemukan.

Pak Midi merupakan salah satu pelaku usaha budidaya ikan gurami di kabupaten Tulungagung. Usaha bermula setelah Pak Midi pulang merantau beliau kemudian memutuskan untuk membuat kolam yang nantinya akan dibudidayakan ikan. Hal tersebut didukung dengan pekarangan yang luas, Pak Midi memiliki modal yang cukup, serta Pak Midi memiliki ketertarikan dengan

budidaya ikan. Karena keadaan tersebut Pak Midi memutuskan untuk memulai usaha budidaya ikan gurami karena prospek yang dimiliki baik serta banyak peminat baik masyarakat umum maupun warung makan yang banyak menyediakan menu makanan dari ikan gurami.

Perikanan termasuk dalam jenis aset biologis yang mengharuskan dapat membedakan proses pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian aset pada laporan keuangan. Terkait dengan laporan keuangan, Pak Midi belum melakukan pencatatan dengan baik, beliau mencatat dan mengumpulkan bukti kas keluar berupa nota pembelian pada masa pembudidayaan namun setelah panen bukti transaksi dan catatan tersebut dibuang karena tidak digunakan lagi serta pencatatan yang dilakukan sangat sederhana, berupa jumlah pengeluaran dan pembelian dampaknya hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi sebab tidak semua pengeluaran tercatat dengan baik.

Pak Midi membudidayakan tiga jenis ikan yang berbeda yaitu ikan gurami, ikan lele, dan ikan nila. ikan gurami akan menjadi fokus penelitian dikarenakan komoditas utama budidaya Pak Midi selain itu ketika penelitian berlangsung ikan lele baru saja mengalami gagal panen. Sedangkan ikan nila yang dibudidayakan yaitu penetasan telur ikan nila dan bukti transaksi pengeluaran sudah hilang sehingga tidak mampu menguatkan hasil penelitian.

Proses pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian untuk aset yang dimiliki entitas, terutama pada bagian aset biologis membutuhkan pemahaman yang sangat rinci dan detail. Pengakuan hingga penyajian terhadap aset biologis harus menggunakan metode pencatatan akuntansi yang tepat dan

sesuai standar akuntansi agar entitas bisa menentukan nilai dari semua kelompok aset biologisnya dengan wajar. Entitas yang bergerak di bidang industri agrikultur juga wajib menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standarisasi yang berlaku.

Berkaitan dengan pengelolaan aset biologis, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia sudah memunculkan spesifikasi tentang standar akuntansi agrikultur atau akuntansi untuk aset biologis. Berupa PSAK No. 69 yang berisi tentang Aset Biologis yang diterbitkan tahun 2015 dan efektif dipakai per 1 Januari 2018. Terdapat beberapa dasar aturan yang bisa digunakan sebagai acuan untuk aset biologis dalam entitas bisnis yang usahanya bergerak dalam bidang perikanan ini, antara lain: IAS 41 tentang *Agricultural Asset*, PSAK 14 tentang Persediaan, PSAK 16 tentang Aset Tetap, dan SAK ETAP. Dengan acuan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen entitas untuk melakukan pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan menyajikan laporan keuangan yang andal.

Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya; Penelitian Bonita². Tujuan penelitian untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 (studi pada kelompok budidaya ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue) dan untuk mengetahui serta menganalisis konsekuensi perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 (studi pada kelompok budidaya ikan kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Simeulue).

² Sri Bonita, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue)*, (Aceh Barat: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022), Hal. 47

Hasil yang diperoleh antara lain: CV Citra Mandiri mengakui dan mengukur ikan kerapu dengan nilai wajar PSAK 69 yang mengakui persediaan dengan mengkreditkan akun keuntungan penilaian persediaan. Perbedaan penerapan aset biologis CV Citra Mandiri dengan PSAK terdapat pada pengakuan dan pengukuran awal aset biologis serta CV Citra Mandiri mengakui adanya penyusutan sedangkan PSAK 69 tidak mengakui adanya penyusutan. Persamaan meneliti ikan sebagai objek penelitian dan bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis sesuai PSAK 69. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu jenis aset biologis, penelitian ini ikan kerapu sebagai aset biologisnya sedangkan penelitian sekarang ikan gurami sebagai aset biologis. Lainnya yaitu tempat penelitian dan kepemilikannya. Penelitian ini milik bersama sedangkan penelitian sekarang milik perorangan.

Penelitian Uzlifah, Yasa, dan Dewi³. Tujuan penelitian untuk mengetahui perlakuan aset dan membandingkan perlakuan aset yang dilakukan oleh kelompok POKDAKAN dengan perlakuan aset sesuai dengan PSAK 69. Hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mengadopsi aset biologis sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 69. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan yang sangat sederhana, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota. Persamaan memiliki tujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis dan ikan sebagai objeknya.

³ Uzlifah, I Nyoman Putra Yasa, dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi³, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Ijo Dading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20517/12509>, diakses 1 maret 2023

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian dan jenis ikan yang diteliti berbeda, untuk penelitian ini aset biologis yang diteliti ikan nila, sedangkan penelitian sekarang aset biologis yang diteliti ikan gurami.

Penelitian Rizqi⁴. Penelitian ini bertujuan pada perlakuan akuntansi usaha agribisnis dan berbandingan perlakuan akuntansi dengan perlakuan akuntansi sesuai dengan PSAK 69. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan standar akuntansi pada Peternakan Lancar Jaya masih sederhana. Kemudian Perbandingan perlakuan akuntansi atas aset biologis juga masih sederhana belum sepenuhnya mengadopsi dari PSAK No. 69. Persamaan penelitian ini untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan PSAK 69. Perbedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian dan untuk penelitian sebelumnya melakukan kemitraan sedangkan untuk penelitian saat ini aset yang dimiliki merupakan asset pribadi pemilik.

Dari uraian tersebut, peneliti melakukan studi kasus di Perikanan Gurami Pak Midi terkait perlakuan akuntansi aset biologis, terutama bagaimana entitas agribisnis dalam menerapkan akuntansi keuangan dengan judul “Perhitungan Aset Biologis Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 pada Budidaya Ikan Gurami Pak Midi Desa Ngunggahan”.

⁴ Nisa'ur Rizqi, *Perilaku Akuntansi Agribisnis atas Aset Biologis Sektor Peternakan Berdasarkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Nomor 69 pada Peternakan CV. Lancar Jaya Mitra Tabassalam di Kabupaten Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 93

B. Fokus Penelitian

Di Indonesia aset biologis agrikultur pada perikanan sudah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia, sehingga fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pencatatan akuntansi aset biologis yang sudah ada pada perikanan Gurami Pak Midi?
2. Bagaimana perhitungan akuntansi aset biologis pada perikanan Gurami Pak Midi sesuai PSAK 69?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pencatatan akuntansi aset biologis yang sudah ada pada perikanan gurami Pak Midi?
2. Menghitung akuntansi aset biologis pada perikanan gurami Pak Midi sesuai PSAK 69?

D. Pembatasan Masalah

Pada penelitian yang dilakukan di perikanan Pak Midi karena banyaknya jenis ikan yang dibudidayakan Pak Midi dan banyak hal yang dapat diteliti karena memiliki banyak aspek-aspek namun untuk penelitian ini penulis memberikan batasan masalah. Pemusatan penelitian ini yaitu pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian aset biologis serta menghitung aset biologis sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 pada budidaya ikan gurami Pak Midi Desa Ngunggahan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ke berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk peneliti setelah melakukan penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dari yang sebelumnya mengenai PSAK 69 dan aset biologis dalam perikanan.

2. Manfaat bagi pemilik usaha

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pemilik usaha sebagai bahan masukan mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian aset biologis pada budidaya ikan gurami sesuai dengan PSAK 69.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan rujukan untuk penelitian sejenis tentang aset biologis budidaya ikan gurami dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Supaya mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan untuk menghindari kesalah-fahaman dari judul dan istilah-istilah di atas, oleh karenanya perlu dijabarkan beberapa kosakata yang ada dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengiktisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dengan nilai uang segala transaksi dan kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat finansial dan kemudian menafsirkan hasilnya⁵.

2. Agribisnis

Agribisnis adalah sistem rangkaian usaha-usaha (bisnis-bisnis) mulai dari usaha pengadaan sarana produksi pertanian, usaha tani, usaha pasca panen, usaha sortasi, penyimpanan dan pengemasan produk pertanian, usaha industri pengolahan produk pertanian, dan berbagai usaha menghantarkan produk (berbasis) pertanian sampai ke konsumen, serta sejumlah kegiatan penunjang yang melayani sistem rangkaian usaha itu, seperti lembaga pelayanan pembiayaan, lembaga pelayanan informasi, dan lembaga pemerintahan yang mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang terkait⁶

3. Aset Biologis

Aset biologis adalah aset, berbentuk persediaan, aset tetap dan investasi, yang hidup dan mengalami transformasi fisik alamiah, dilaporkan berdasar nilai wajar dikurangi biaya pelepasan⁷.

⁵Made Ari Metriana, Kadek Rai Suwena, Lulup Endah Tripalupi, “*Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*”.(Yogyakarta:Graha ilmu,2014), hal 2

⁶Bayu Krisnamurti, *Pengertian Agribisnis*, (Depok:Puspa Swara, 2020), hal 3

⁷ Jan Hoesada, *Teori Aset Biologis*, <https://www.ksap.org/sap/teori-aset-biologis/>, Diakses 23 Oktober 2022

4. Ikan Gurami

Ikan gurami merupakan sejenis ikan air tawar yang banyak dipelihara dan dibudidayakan oleh pembudidaya ikan maupun masyarakat sekitar. Memiliki ciri-ciri fisik yang khas yaitu bentuknya pipih, agak lonjong, memiliki sisik yang kuat, besar dan tepian agak kasar pada sisik kepala, mulutnya kecil, giginya kecil-kecil, agak miring, dan tidak tepat dibawah bibir⁸.

5. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69

PSAK No. 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal⁹.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika pembahasan yang berisi

⁸ Hetty Patmawati dkk, *Budidaya Ikan Gurami (Ospheronemus Gouramy) dalam kolam bundar pada Kolam Pemuda Sabilulungan di Sindangkasih Ciamis*, Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 8 (1) Maret 2022, Hal. 59-60

⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Exposure Draft ED PSAK 69 Agrikultur*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2015), hal. 15

informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menunjukkan gambaran secara ringkas yang akan diteliti, yang mencakup beberapa unsur dari fokus penelitian, penegasan penelitian, kegunaan serta sistematika dalam penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab landasan teori memberikan teori-teori dalam fokus penelitian mengenai perlakuan akuntansi agribisnis. Terdiri atas aset biologis, Standar Akuntansi Keuangan untuk agribisnis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian yang berisi pendekatan yang dipakai dan jenis penelitian, lokasi, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis, pengecekan dan tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab hasil penelitian, dalam penelitian ini mencakup temuan penelitian dan deskriptif data.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab pembahasan berisikan hasil penelitian perhitungan aset biologis sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 pada Budidaya Ikan Gurami Pak Midi Desa Ngunggan.

BAB VI: PENUTUP

Bab penutup memberikan kesimpulan penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.